

**PERSEPSI MASYARAKAT *TWITTER* TERHADAP FPI PASCA
STATUS “ADIT FPI” DI SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER***

**(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF TENTANG PERSEPSI
MASYARAKAT TERHADAP FPI PASCA STATUS “ADIT FPI” DI
SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER*)**

SKRIPSI



**OLEH
SEALY RICA .H
0643010054**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
SURABAYA
2010**

**“PERSEPSI MASYARAKAT *TWITTER* TERHADAP STATUS “ADIT
FPI” DI SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER*”**

Disusun Oleh :

SEALY RICA HENDRO
NPM. 0643010054

**Telah dipertahankan dihadapkan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 13 Juni 2011**

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 0025 1

Dr. Catur Suratnoaji, M.Si
NPT. 3 6804 94 0028 1

2. Sekretaris

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 0025 1

3. Anggota

Yuli Candrasari, S.Sos, M.Si
NPT. 3 7107 94 0027 1

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra.Ec.Hj.Superwati,M.Si
NIP. 030 175 349

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, Skripsi yang berjudul “ ***PERSEPSI MASYARAKAT TWITTER TERHADAP STATUS ADIT FPI DI SITUS JEJARING SOSIAL TWITTER*** ” dapat penulis susun dan selesai sebagai wujud pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan skripsi .

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Dra. Dyva Claretta, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih atas segala kontribusi Ibu terkait penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
7. Bapak Hendro, Mama Ria, Utha dan Acha selaku orang tua dan adik-adik penulis, terima kasih sudah memberikan *support* yang luar biasa besar kepada penulis dari hari ke hari hingga skripsi ini terselesaikan.

8. Keluarga besar Paduan Suara “Gita Widya Giri” – UPN “Veteran” Jawa Timur. Pak Irwan selaku pelatih, Ibu Rochani selaku Pembina, serta seluruh alumni, anggota aktif dan sahabat-sahabat PS GWG yang telah memberikan beribu kenangan yang membekas di hati. Aku bangga bisa menjadi bagian dari sejarah PS GWG.
9. Terima kasih untuk M. Dicky ‘Coco’ yang sudah menjadi sahabat, kakak, sekaligus teman dekat yang senantiasa menemani selama kurang lebih 4 tahun dan memberi motivasi yang luar biasa kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat terbaikku yang luar biasa baik untuk selalu memberi aku canda tawa, perhatian dan memotivasi dari sebelum berlangsungnya proses kripsi hingga selesainya skripsi ini: Saras, Agnez, Rani, Arini, Ronald, Lintang P.Y, Rigky Nodang “Pino”, Gigih “Gie” Januwiardi, Yogi, Jojo, Tiwi, Ona, Pradis, mas Bungsu, Andrew.
11. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu peneliti harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Juni 2011

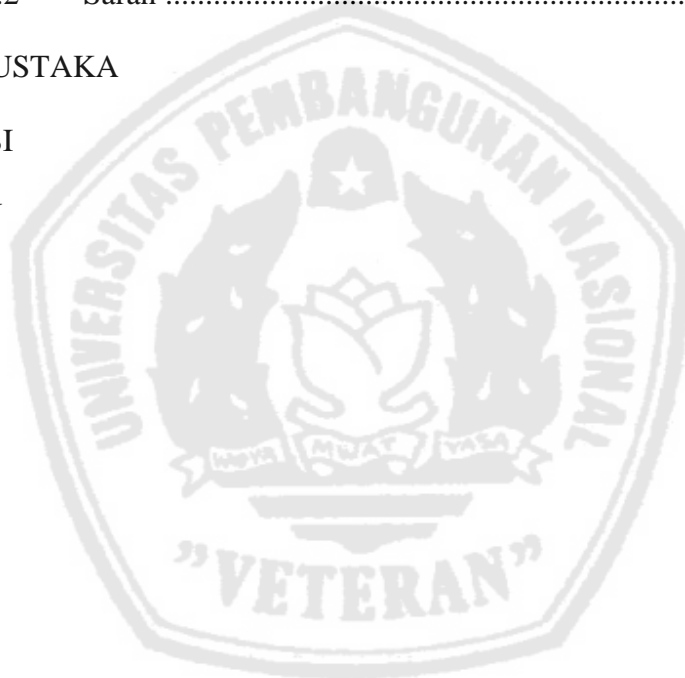
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1. Persepsi	11
2.1.1.1. Jenis Persepsi	17
2.1.1.2 Karakteristik Persepsi	18
2.1.1.3. Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi	19
2.1.1.4. Proses Persepsi	20
2.1.1.6. Proses Terjadinya Persepsi	20
2.1.2. Organisasi Keagamaan	22
2.1.3. FPI	22
2.1.3.1. Latar Belakang Berdirinya FPI	23
2.1.3.2. Struktur Organisasi FPI	24

2.1.4	Situs Jejaring Sosial <i>Twitter</i>	25
2.1.4.1.	Sejarah <i>Twitter</i>	26
2.1.4.2.	Konten Dalam <i>Twitter</i>	28
2.1.5	Akun <i>Twitter</i> Adit FPI	30
2.2.	Teori Uses and Gratification	30
2.3.	Kerangka Berpikir.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Metode Penelitian	34
3.2	Definisi Operasional	35
3.2.1.	FPI.....	35
3.2.2.	Adit FPI	37
3.2.3.	Persepsi	37
3.3.	Informan.....	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data ..	41
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.1.1.	Masyarakat Pengguna Twitter di Surabaya.....	41
4.1.2	Penyajian Data	43
4.1.3	Identitas Informan	44

4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Persepsi Masyarakat Pengguna <i>Twitter</i> di Surabaya Terhadap FPI	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
ABSTRAKSI		
LAMPIRAN		



ABSTRAKSI

Sealy Rica Hendro, PERSEPSI MASYARAKAT *TWITTER* TERHADAP STATUS “ADIT FPI” DI SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER* (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF TENTANG PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP STATUS “ADIT FPI” DI SITUS JEJARING SOSIAL *TWITTER*)

Penelitian ini didasarkan pada fenomena status sebuah akun bernama Adit_FPI di situs jejaring sosial *twitter* yang terjadi pada beberapa bulan silam. Dimana akun Adit_FPI tersebut menuliskan sederetan kata-kata kasar dalam status-statusnya yang bersifat menyinggung SARA. Di beberapa statusnya tertulis beberapa kata-kata kotor yang menodai agama Nasrani dengan menyebutkan Yesus dalam satu kalimat tersebut.

Persepsi adalah inti dari komunikasi. Dan persepsi juga dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah pemberian makna kepada stimulus indawi (sensori stimuli),.. Hubungan sensasi dan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi, walaupun begitu menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan juga memori. Cara pandang pada penelitian ini akan menentukan bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat Surabaya terhadap status *twitter* Adit FPI tersebut. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agenda-setting, yaitu teori yang menyimpulkan bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam – dalamnya melalui pengumpulan data sedalam – dalamnya. Dan jika data yang dikumpulkan sudah mendalam, dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukannya banyaknya (kuantitas) data.

Dari hasil analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat *twitter* Surabaya mempersepsikan status *twitter* Adit FPI bertendensi untuk mengadudomba antar umat beragama dengan menyebar fitnah SARA melalui situs jejaring sosial *twitter*.

Keyword : persepsi, status *twitter* Adit FPI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dari zaman ke zaman perkembangan kehidupan manusia selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Pada zaman modern seperti sekarang ini hal yang mengalami perkembangan yang pesat dan jauh lebih maju dari sebelumnya meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, gaya hidup hingga pada aspek religi.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia merupakan aspek kehidupan yang paling cepat berkembang pesat di antara lainnya. Manusia masa kini yang hidup di era modernisasi dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas terhadap lingkungan di sekitarnya dan juga mengikuti perkembangan teknologi yang sedang bertumbuh pesat di masa kini serta menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Gaya hidup masyarakat masa kini juga dapat dipengaruhi dari aspek pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Tingkat pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia di masa kini merupakan salah satu faktor penyebab beragamnya gaya hidup yang ada di masyarakat era masa kini. Dari

beberapa aspek tersebut, salah satu aspek yang cukup berpengaruh dalam kehidupan masyarakat masa kini adalah aspek religi.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, secara kodrati kita dilahirkan sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan sebagai umat yang taat beragama kita harus mampu menjalankan ibadah sesuai dengan iman dan keyakinan masing-masing pribadi masyarakat di Indonesia. Hal ini juga sebagai wujud pencerminan sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Indonesia merupakan negara yang Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda namun satu jua. Makna dari kalimat tersebut adalah walaupun kita semua berbeda keyakinan satu sama lain, namun kita tetap satu, bernegara Indonesia. Negara kita merupakan negara yang mengakui lima agama, antara lain Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Di Indonesia sendiri, mayoritas penduduknya memeluk agama muslim, sehingga perkembangan penyebaran agama muslim ini sendiri selalu menjadi sorotan di kalangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, dari jaman ke jaman, pengajaran-pengajaran terhadap agama Islam pun kian meluas ke seluruh daerah di Indonesia. Akan tetapi tidak jarang juga hal ini justru menjadi polemik tersendiri di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya pengembangan pemikiran dan juga paham-paham baru dari beberapa pihak yang bermunculan di era modernisasi seperti sekarang ini yang

berdasar atas ajaran Islam, seperti Muhammadiyah, Nadhlatul Ulama (NU) hingga organisasi-organisasi yang berbasis agama Islam seperti salah satu contohnya FPI. Dengan kemunculan pengembangan ajaran yang berbeda-beda itulah secara tidak langsung dapat menimbulkan polemik atau pro dan kontra tersendiri di kalangan masyarakat.

Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia FPI yang merupakan singkatan dari Front Pembela Islam ini dibentuk dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ajaran agama Islam. FPI selalu berusaha bertindak keras dalam menghadapi beberapa permasalahan yang dinilai tidak sesuai dengan hukum dan kaidah Islam. Namun banyak masyarakat yang menilai, khususnya sesama umat beragama muslim justru menilai bahwa tindakan FPI cenderung mengarah kepada tindakan yang anarkis dan tidak mencerminkan norma-norma beragama dalam ajaran Islam.

Keberadaan FPI di Indonesia sudah menjadi pro dan kontra selama beberapa tahun terakhir. Sebagian besar masyarakat menyatakan kontra dengan keberadaan FPI di Indonesia, namun beberapa pihak kaum minoritas menyatakan pro dengan keberadaan FPI. Dewasa ini masyarakat memandang keberadaan FPI hanya semakin memperburuk citra Islam di mata umat beragama lain. Hal ini disebabkan oleh tindakan FPI yang selalu frontal dan cenderung arogan dalam menyikapi suatu permasalahan.

Media massa cukup sering memberitakan ormas FPI ini dalam beberapa kesempatan terutama di kala pihak FPI berseteru dengan suatu pihak tertentu dan FPI mulai bertindak arogan sehingga keberadaannya dinilai sudah meresahkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Berbagai macam pemberitaan media massa tentang tindakan FPI selama ini memang bisa menjadi salah satu bukti nyata bahwa FPI merupakan ormas Islam yang dominan di negara kita. Ada pula beberapa pemberitaan di media televisi yang meliput bagaimana tindakan FPI dalam menegakkan hukum Islam di negara ini, di antaranya pada saat menjelang bulan Ramadhan ataupun pada saat bulan Ramadhan berjalan. Mereka tidak segan untuk menggerebek atau bahkan merusak beberapa tempat makan yang buka pada saat jam puasa serta beberapa pemberitaan lain yang meliputi kegiatan FPI.

Akan tetapi tidak sedikit pula orang yang mendukung tindakan FPI dengan turut ambil bagian menjadi anggota dari FPI tersebut. Oleh sebab itu, FPI tergolong sebagai salah satu ormas Islam terbesar yang berkembang di Indonesia. Roda keorganisasian mereka tidak hanya meliputi daerah ibukota saja, namun juga meliputi beberapa kota besar lainnya hingga ke daerah-daerah kecilnya sekalipun.

Aktivitas lain dari FPI juga meliputi bidang sosial lainnya seperti mengadakan posko-posko penyaluran bantuan serta terlibat langsung sebagai relawan dalam beberapa kasus bencana alam yang

pernah terjadi di Indonesia antara lain musibah tsunami yang terjadi di Aceh, gempa di Jogja, tsunami di Pangandaran hingga yang terkini adalah musiba letusan gunung Merapi yang terjadi di Yogyakarta.

Fenomena pro dan kontra terhadap FPI tidak hanya terjadi di kehidupan nyata sehari-hari, melainkan juga merambah ke dalam dunia maya. Dengan kata lain, fenomena ini juga berkembang hingga di dalam kehidupan bersosialisasi di situs jejaring sosial, salah satunya *twitter*. Pro dan kontra keberadaan FPI juga sempat menggegerkan dunia *twitter* dengan kemunculan beberapa status yang ditulis sebuah akun *twitter* atas nama "adit_FPI". Di dalam akunnya, si pemilik akun tersebut menulis beberapa status yang isinya berupa rangkaian kata dalam kalimat yang mengandung unsur penodaan terhadap agamanya sendiri yaitu Islam. Selain itu ia juga menulis status yang isinya melecehkan agama lain yang ada di Indonesia. Ia menuliskan kata-kata yang berbau penghinaan terhadap agama Kristen di *Twitter*-nya. Bunyi tulisannya adalah:

- "@adit_FPI: KIRA2 YESUS BISA NGACENG GA YA KL LIAT LUNA MAYA TELANJANG HAHHA,,,,GOSIPNYA SICH YESUS BISEKS."
- "@adit_FPI: APA DASAR ORANG KRISTEN MENYEMBAH YESUS TOLOL(MIRIP NABI ISA),,,,"

- “@adit_FPI: ENAK BGT JD ORANG KRISTEN ABIS ML TINGGAL PENGAMPUNAN DOSA,,,TRUS DOSA HILANG,,,DSR AGAMA TOLOLLL”

Hal ini tentu saja menuai respon dalam bentuk protes dan kecaman dari berbagai pihak dan hanya dalam waktu hitungan jam setelah status-status tersebut ditulis, sebagian besar pengguna *twitter* di Indonesia heboh mempergunjingkan status akun *twitter* atas nama “adit_FPI” tersebut sehingga dalam waktu yang bersamaan topik pembahasan *twitter* tentang “adit_FPI” masuk dalam hitungan tiga topik unggulan di dunia, yang lebih dikenal dengan istilah *trending topics* dalam situs jejaring sosial *twitter* tersebut.

Oleh sebab itu, para pengguna *twitter* di Indonesia beramai-ramai menyatakan secara tegas meminta kepada pihak administrator situs jejaring sosial *twitter* untuk memblokir akun *twitter* “adit_FPI” tersebut karena telah melakukan pelecehan serta penodaan agama yang berdampak negatif bagi banyak pihak dan secara tidak langsung apa yang diperbuatnya telah mencoreng nama harum bangsa Indonesia di mata dunia dalam lingkup situs jejaring sosial *twitter*.

Tuaian protes dan kecaman terhadap pemilik akun *twitter* “adit_FPI” pada akhirnya membawa dampak negatif tersendiri terhadap ormas Islam FPI tersebut. Hal ini dikarenakan pemilik akun *twitter* “adit_FPI” mencantumkan kata FPI pada nama akunnya sehingga tuaian protes dan kecaman yang terus menerus berdatangan berdampak

menimbulkan beberapa persepsi terhadap FPI di kalangan masyarakat pengguna situs jejaring sosial *twitter*, mulai dari kalangan mahasiswa hingga kalangan publik figur yang juga pengguna situs *twitter*, meliputi profesi artis, pemuka agama, hingga jajaran pejabat tinggi negara.

Dari semua peristiwa yang sudah peneliti sebutkan, maka dapat diketahui bahwa status yang telah ditulis dan dipublikasikan oleh pemilik akun *twitter* “adit_FPI” dalam akunnya pasti akan menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat.

Di samping itu, dalam sebuah situs jejaring sosial seperti *twitter* tingkat keakuratan atau validitas keaslian data pemilik sebuah akun *twitter* sangatlah tidak terjamin karena sangat besar kemungkinan identitas yang dimuat dalam akun *twitter* atas nama “Adit_FPI” itu sendiri merupakan fiktif belaka dan dibuat hanya untuk kepentingan suatu pihak semata yang bersifat menyinggung SARA bahkan mengandung unsur penodaan agama satu sama lain. Hal ini menjadi salah satu pemicu sehingga semakin banyak pula persepsi yang dapat muncul akibat dari permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini.

Persepsi sendiri merupakan inti dari komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. (Mulyana, 2001 : 167).

Persepsi merupakan penilaian atau cara pandang individu terhadap suatu objek yang dilatarbelakangi oleh pengalaman masing – masing individu terhadap objek tersebut yang berbeda – beda dan tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, keterampilan, dan juga kepercayaan.

Dalam sebuah proses persepsi, banyak rangsangan yang sampai pada kita melalui pancaindera kita, namun kita tidak menyampaikan itu semua secara acak. Alih – alih kita mengenali objek – objek tersebut secara spesifik, dan kejadian – kejadian tertentu yang memiliki pola tertentu. Alasannya sederhana saja, karena persepsi kita adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima. (Mulyana, 2001 : 170).

Atensi tidak dapat terelakkan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung dianggap sebagai penyebab kejadian – kejadian berikutnya. (Mulyana, 2001 : 169).

Ini dapat dilihat dari kecenderungan kita dalam mempersepsi dan memperlakukan orang yang sama dengan perlakuan yang berbeda dengan pakaian yang berbeda. (Mulyana, 2001 : 347).

Beranjak dari masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara pasti bagaimana persepsi masyarakat Surabaya terhadap status “adit_FPI” dalam situs jejaring sosial *twitter*. Dan peneliti juga menitik beratkan penelitian ini pada masyarakat di kota Surabaya, sebagai kota metropolitan, yang notabene sudah tidak awam akan dunia maya, khususnya untuk situs jejaring sosial *twitter*.

Selain karena alasan di atas, peneliti memilih kota Surabaya karena kota Surabaya merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam di tanah Jawa dengan adanya Masjid Ampel yang didirikan pada abad ke – 15 oleh Sunan Ampel, dan juga karena mayoritas penduduk Surabaya beragama Islam.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat tentang latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, adalah : “ Bagaimana Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Status adit_FPI dalam Situs Jejaring Sosial *Twitter*? “.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat *twitter* di Surabaya terhadap status “adit_FPI” dalam situs jejaring sosial *twitter*.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan atau landasan pemikiran pada ilmu komunikasi mengenai persepsi dan komunikasi non verbal.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wacana bagi masyarakat tentang FPI.